

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian memerlukan desain penelitian yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang serta melaksanakan proses penelitian. Desain penelitian ini dirancang untuk memberikan alur yang jelas serta memastikan pertanggungjawaban dalam setiap tahap penelitian. Penelitian ini mengadaptasi desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi tanpa melakukan manipulasi variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi ditinjau dari persepsi pengunjung. Sebagai bagian dari institusi *Gallery, Library, Archive, and Museum (GLAM)*, museum memiliki peran penting dalam pengelolaan dan penyampaian informasi melalui koleksinya. Oleh karena itu, desain penelitian ini difokuskan pada penyusunan instrumen survei, pengumpulan data secara daring, serta analisis deskriptif untuk menggambarkan temuan berdasarkan data yang terkumpul.

3.2 Metode Penelitian

Pengalaman pengunjung di museum dapat dieksplorasi lebih mendalam dengan menerapkan pendekatan kuantitatif (Brida dkk., 2016). Balaka (2022) juga menambahkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah yaitu bersifat empiris, objektif, dapat diukur, rasional, dan dilakukan secara sistematis. Penelitian deskriptif tidak selalu mensyaratkan pengajuan hipotesis, sehingga hasil yang diperoleh tidak selalu dapat digeneralisasikan (Sinambela & Sinambela, 2022). Namun, dalam penelitian deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif, data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fenomena yang diteliti (Nurlan, 2019). Pendekatan ini menggunakan sampel yang representatif dan instrumen yang valid serta reliabel untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi. Shields dan Rangarajan (dalam Sinambela & Sinambela, 2022) menyatakan bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi berdasarkan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif fokus pada penyajian gambaran menyeluruh mengenai suatu lingkungan sosial. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai dari setiap variabel yang ada di dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini bersifat mandiri dan hanya digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel-variabel tersebut (Jaya, 2020).

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengunjung yang pernah mengunjungi Museum Geologi selama tahun 2024-2025 dan berusia antara 16 hingga 64 tahun. Selanjutnya teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena rekapitulasi pengunjung Museum Geologi tidak memiliki data demografi lengkap mengenai seluruh pengunjungnya. Pemilihan teknik *purposive sampling* ini juga digunakan untuk memastikan bahwa responden yang terlibat merupakan individu yang berada dalam rentang usia yang dianggap relevan, yaitu 16–64 tahun sehingga memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menilai sistem pengelolaan koleksi museum.

Selain itu, metode ini lebih praktis dalam hal distribusi kuesioner melalui Google Form karena memungkinkan peneliti untuk langsung menargetkan kelompok responden yang sesuai tanpa harus mengakses seluruh populasi pengunjung secara acak. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kuesioner kepada sampel penelitian.

Desain kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang mengacu pada teori perspektif pengunjung museum (Goulding, 2000), dengan fokus pada tiga aspek utama: orientasi sosial-budaya, kognitif, serta kondisi fisik dan lingkungan.

3.3 Partisipan

Penelitian ini memiliki partisipan yang merujuk pada objek utama sebagai target serta menjadi fokus dalam penelitian. Objek penelitian sendiri merupakan suatu hal yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu dari individu yang dijadikan subjek penelitian (Kurniawan & Puspaningtyas, 2016). Fokus objek dalam penelitian ini mencakup pengalaman dan berbagai informasi yang diperoleh selama kunjungan ke Museum Geologi yang dianalisis berdasarkan pendekatan kepustakaan ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah pengunjung Museum Geologi yang pernah berinteraksi dengan koleksi museum. Penelitian ini juga turut mengeksplorasi bagaimana sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi dapat memengaruhi pengalaman dan persepsi pengunjung terhadap museum. Objek penelitian memiliki peran krusial dalam penelitian yang meliputi aspek pengelolaan koleksi serta dampaknya terhadap tingkat pemahaman dan kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, objek yang dikaji adalah sistem pengelolaan koleksi Museum Geologi yang berperan dalam menyajikan informasi kepada pengunjung.

Selain objek penelitian, terdapat juga subjek penelitian yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data. Subjek penelitian merujuk pada individu, benda, atau kelompok yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk menganalisis dan memahami fenomena yang dikaji dalam penelitian (Budiarto & Hartanto, 2024). Dengan kata lain, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengunjung Museum Geologi yang akan memberikan tanggapan atau masukan mengenai sistem pengelolaan koleksi di museum melalui survei dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan terhadap pengunjung Museum Geologi selama tahun 2024-2025. Pemilihan rentang tahun 2024 hingga bulan Maret 2025 sebagai periode spesifik penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa selisih waktu antara akhir tahun 2024 hingga bulan Maret 2025 dan waktu pelaksanaan penelitian tidak terlalu lama. Dengan demikian, data yang dikumpulkan masih cukup aktual dan persepsi pengunjung terhadap pengalaman kunjungan mereka masih segar dalam ingatan. Hal ini dapat mendukung eksplorasi pengalaman serta penilaian pengunjung dapat dilakukan secara lebih akurat. Selain itu, pada tahun 2024 jumlah pengunjung Museum Geologi mencapai 569.830 orang, mengalami peningkatan sebanyak 69.830 orang dibandingkan dengan 500.000 pengunjung pada tahun 2023. Selanjutnya jumlah kunjungan pada tahun 2025 (hingga bulan Februari) sebanyak 125.977 pengunjung (dengan rata-rata kunjungan per bulan mencapai 62.999). Dengan demikian maka jumlah total pengunjung hingga bulan Februari 2025 adalah 695.807 pengunjung. Jumlah pengunjung yang besar ini memberikan peluang bagi penelitian untuk mendapatkan data yang lebih beragam dan representatif mengenai pengalaman dan penilaian pengunjung terhadap sistem pengelolaan koleksi di museum.

Dalam penelitian ini, sampel akan dipilih dari kalangan pengunjung remaja hingga dewasa yang telah mengunjungi Museum Geologi pada tahun 2024–Maret 2025. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana sistem pengelolaan koleksi berpengaruh terhadap pengalaman kunjungan mereka. Untuk melengkapi data penelitian, metode pengumpulan data juga akan mencakup studi dokumentasi terkait sistem pengelolaan koleksi museum serta survei dan wawancara dengan pengunjung.

3.3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan partisipan yang merupakan pengunjung Museum Geologi. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada

keterlibatan mereka sebagai pengunjung yang aktif berinteraksi dengan koleksi museum selama tahun 2024–Maret 2025. Museum Geologi sendiri berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Meskipun demikian, para pengunjungnya datang dari berbagai wilayah di Indonesia bahkan dari luar negeri, dengan latar belakang serta tujuan kunjungan yang beragam.

Selain itu, penelitian ini menggunakan survei daring sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini dipilih peneliti dengan maksud untuk menjangkau responden secara lebih luas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta pengolahan data dan penyusunan laporan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap 2024/2025, dengan harapan seluruh tahapan dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan efisien sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Lokasi penelitian berfokus pada Museum Geologi, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran tautan kuesioner kepada pengunjung museum yang berusia 16–64 tahun. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai persepsi pengunjung terhadap sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada pengunjung Museum Geologi yang dilakukan oleh peneliti sebagai sarana pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari pengunjung aktif Museum Geologi dengan rentang usia 16–64 tahun yang telah berkunjung selama tahun 2024–2025. Kegiatan penelitian berupa observasi awal telah dilakukan sejak bulan Januari, 2025. Selanjutnya pengambilan data sendiri telah dilakukan pada minggu

ke-2 bulan Maret 2025 baik melalui penyebaran secara daring maupun pengumpulan responden secara langsung di Museum Geologi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan data yang menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian, dengan cakupan yang luas dan jumlah yang besar (Darmawan, 2019). Amin dkk., (2023) juga mengemukakan bahwa populasi merupakan kumpulan keseluruhan unsur dalam penelitian. Populasi ini mencakup objek dan subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sinaga (2014) bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian, seperti makhluk hidup, benda, fenomena, nilai tes, atau peristiwa, yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu. Populasi juga mencakup unit analisis yang ciri-cirinya akan diperkirakan dan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Museum Geologi dalam pada tahun 2024-Februari 2025 yang berjumlah 695.807 orang. Penentuan populasi ini didasarkan pada jangka waktu antara akhir tahun 2024-2025 bulan Februari dan waktu penelitian ini tidak terlampau lama. Sehingga diharapkan dapat memberikan variasi data yang representatif dan mendukung analisis yang lebih akurat mengenai persepsi pengunjung terhadap sistem pengelolaan koleksi di museum. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung aktif Museum Geologi dengan rentang usia 16–64 tahun yang mengunjungi museum sepanjang tahun 2024-2025, tanpa batasan jenis kelamin. Berikut adalah karakteristik pengunjung Museum Geologi yang telah dirancang oleh peneliti:

1. Mengunjungi Museum Geologi setidaknya satu kali pada tahun 2024-2025;

2. Memiliki pengalaman berinteraksi dengan koleksi museum, baik secara langsung di lokasi maupun melalui informasi yang tersedia di museum;
3. Pernah mengakses informasi mengenai koleksi atau kegiatan museum minimal satu kali selama kunjungan mereka.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk memberikan gambaran dari keseluruhan populasi (Amin dkk., 2023). Menurut Sinambela & Sinambela (2022), sampel adalah sekelompok individu yang dipilih dari populasi untuk bisa mewakili karakteristik tertentu dalam penelitian, sehingga dapat merepresentasikan kondisi populasi secara keseluruhan dengan akurat. Dalam penelitian ini, proses penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Darmawan (2019) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hanya individu yang dianggap relevan yang akan dijadikan responden. Teknik ini dipilih karena informasi tentang populasi yang tersedia hanya mencakup jumlah kunjungan dalam kurun waktu 2024 sebanyak 569.830 pengunjung (dengan rata-rata kunjungan per bulan mencapai 47.485) dan jumlah kunjungan pada tahun 2025 (hingga bulan Februari) sebanyak 125.977 pengunjung (dengan rata-rata kunjungan per bulan mencapai 62.999).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil populasi pada kurun waktu 2024-2025 hingga bulan Februari dengan jumlah total 695.807 pengunjung. Dari data jumlah kunjungan tahunan ini tidak terdapat rincian mengenai usia, jenis kelamin, pekerjaan, atau latar belakang lainnya. Di dalamnya hanya terdapat rincian pengunjung mulai dari pelajar, umum, mancanegara, dan tamu khusus. Oleh

karena itu, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia 16–64 tahun.

Pendekatan ini memastikan bahwa sampel yang dipilih adalah individu yang memiliki kapasitas untuk menilai sistem pengelolaan koleksi museum secara lebih objektif. Dengan teknik ini, diharapkan responden yang dipilih dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel selanjutnya diambil dengan menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 100 orang sebagai sampel pengguna. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari suatu populasi dengan *margin of error*-nya adalah 10%.

Pemilihan *margin of error* sebesar 10% dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti. Pertama, terdapat keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang harus diselesaikan dalam periode tertentu sehingga tidak memungkinkan untuk menjangkau jumlah responden dalam skala yang lebih besar sebagaimana diperlukan pada *margin of error* 5%. Kedua, terbatasnya waktu operasional Museum Geologi selama bulan Ramadan turut memengaruhi akses pengumpulan data langsung di lapangan. Walaupun karakteristik populasi dalam penelitian ini tidak sepenuhnya homogen akibat keterbatasan informasi demografis, pemilihan batas tingkat eror ini tetap dapat digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi pengunjung. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

(Rumus Slovin dalam Jaya, 2021)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (695.807)

e = batas kesalahan (10% atau 0.1)

$$n = \frac{695.807}{1 + 695.807 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{695.807}{1 + 695.807 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{695.807}{1 + 695.807 \cdot (0.01)}$$

$$n = \frac{695.807}{1 + 6.958.07}$$

$$n = \frac{695.807}{6.959.07}$$

$n = 99.98$ dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.5 Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini menggunakan definisi operasional untuk menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Penelitian ini berjudul "Sistem Pengelolaan Koleksi di Museum Geologi Ditinjau dari Persepsi Pengunjung". Dengan demikian, beberapa definisi operasional yang akan dijelaskan oleh peneliti antara lain adalah:

a. Sistem Pengelolaan Koleksi

Sistem Pengelolaan Koleksi dalam penelitian ini merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka memastikan koleksi yang ada di Museum Geologi terawat, tercatat, dan dapat dipamerkan dengan baik. Pengelolaan ini mencakup pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, dan penyajian koleksi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Sutaarga, 1983; Moore, 2005).

b. Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana cara pengunjung museum melihat dan berinteraksi

dengan berbagai elemen yang ada di museum. Pengalaman tersebut ini pada dasarnya melibatkan berbagai aspek, termasuk orientasi sosial-budaya, kognitif, serta kondisi fisik dan lingkungan. Menurut Goulding (2000), perspektif dan persepsi pengunjung ini mencakup pemahaman mengenai interaksi sosial dan proses individu dalam konteks tertentu yang memengaruhi pengalaman mereka selama berada di museum.

c. Pengunjung Museum

Pengunjung museum dalam penelitian ini merujuk pada individu atau kelompok yang mengunjungi museum dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, atau hiburan. Setiap pengunjung museum memiliki motif berkunjung yang bervariasi seperti belajar, bersantai, atau mengeksplorasi budaya. Pengunjung museum ini juga dapat berasal dari berbagai latar belakang seperti pelajar, mahasiswa, keluarga, wisatawan, atau profesional dalam bidang tertentu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan aspek krusial dalam sebuah penelitian yang berperan sebagai penguat gagasan penelitian dan juga dasar argumen peneliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitiannya ini merupakan data yang valid dan juga relevan. Salah satu jenis data yang diutamakan dalam hal pengolahan data dan pembahasan penelitian adalah data primer. Sawo dkk. (2021) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang dapat dipercaya dengan keakuratan yang dimilikinya. Lebih lanjutnya, data primer ini diperoleh melalui kegiatan observasi langsung di lapangan baik melalui wawancara kepada informan maupun responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket kuesioner yang dimaksudkan untuk menghimpun jawaban responden sebagai data primer nantinya.

Mengingat urgensi dari data primer, pemerolehan data primer ini perlu dilakukan dengan sistematis. Selain melalui penyebaran angket kuesioner pada target responden yakni para pengunjung Museum Geologi tahun 2024, peneliti pun melakukan beberapa teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk membuat hasil penelitian ini lebih komprehensif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini di antaranya:

a. Kuesioner

Salah satu metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah penyebaran angket kuesioner kepada responden. Kuesioner di dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang membatasi responden hanya bisa memilih satu sikap terhadap pernyataan yang disediakan. Pemilihan jawaban ini juga didasarkan dengan skala Likert yang telah dipilih peneliti dengan membuat lima jawaban berbeda berserta skor yang akan dihasilkan dari masing-masing jawaban tersebut. Di dalam kuesioner ini juga tidak hanya menghimpun jawaban sikap responden atas pernyataan yang disediakan, melainkan di dalamnya juga terdapat informasi demografis mengenai responden hingga penelusuran mengenai kunjungannya di Museum Geologi dalam kurun waktu satu tahun ke belakang. Untuk menjangkau lebih banyak responden, tetapi tetap mudah dalam hal pengumpulan datanya, angket kuesioner ini akan disebarakan melalui media Google Form.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang bisa dijadikan penunjang dalam pengumpulan data primer. Observasi merupakan sebuah kegiatan penelitian sistematis dengan melibatkan aspek psikologis dan biologis serta terdapat dua hal krusial di dalamnya yaitu ingatan dan juga pengamatan (Sugiyono, 2019). Adapun proses pelaksanaan observasi dalam penelitian ini mencakup pencarian informasi awal berupa pendapat dan

pengalaman masyarakat mengenai Museum Geologi hingga pengamatan sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang akan dijadikan data primer di dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi erat kaitannya dengan penyimpanan bukti baik berupa gambar, audio, hingga video dalam sebuah penelitian. Dalam proses penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengabadikan setiap proses yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitiannya. Selain itu, tujuan dari kegiatan dokumentasi ini juga untuk mempermudah peneliti dalam menemukan kembali informasi yang ada sebelumnya dengan tetap menjaga keutuhan informasi di dalamnya. Adapun dokumentasi yang tersedia di dalam penelitian ini mencakup laporan kegiatan, data pendukung penelitian seperti gambar, audio, serta data primer koleksi dan kunjungan Museum Geologi.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data, teori, dan bahan pustaka lainnya yang relevan dengan hal yang sedang diteliti (Adlini dkk., 2022). Dalam prosesnya, studi literatur juga membuat peneliti ikut serta memahami dan mempelajari hal-hal yang sedang ditelurusinya. Selain sebagai penunjang argumen peneliti, studi literatur ini juga penting untuk dilakukan dalam hal memberikan gambaran mengenai penelitian terdahulu yang kemudian bisa membuat peneliti menemukan kesenjangan hingga kebaruan dari perbandingan penelitian tersebut dengan penelitiannya.

Dalam penelitian ini juga turut dilakukan pengumpulan data dari lembaga terkait yakni Museum Geologi sebagai dasar dalam membuat

analisis dan pembahasan penelitian. Analisis data dan dokumen yang dibutuhkan dari Museum Geologi ini mencakup:

1. Jumlah kunjungan di Museum Geologi dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan fokus utama data primer kunjungan di tahun 2024-bulan Maret 2025.
2. Proses dan sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi.

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah unsur yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dengan tujuan memperoleh jawaban yang telah dirumuskan dan nantinya akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut (Sahir, 2021). Darmawan (2019) juga mengemukakan bahwa variabel penelitian merujuk pada komponen yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel ini bisa dalam bentuk atribut atau karakteristik, nilai yang berkaitan dengan orang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu. Memperkuat dua gagasan sebelumnya, Creswell (2019) menyatakan bahwa variabel dalam suatu eksperimen harus ditentukan dengan jelas agar pembaca dapat memahami kelompok mana yang menerima perlakuan eksperimen serta hasil apa yang sedang diukur.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi yang ditinjau dari persepsi pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan variabel tunggal yang berfokus pada bagaimana pemahaman pengunjung menilai atau memandang sistem pengelolaan koleksi yang ada di Museum Geologi. Fokus dalam kajian ini mencakup elemen-elemen seperti tata letak informasi, organisasi koleksi, serta pengalaman pengunjung selama kunjungan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam satu aspek utama, yaitu persepsi pengunjung terhadap sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi.

Meskipun dalam penelitian ini terdapat elemen-elemen yang dapat memengaruhi pengalaman pengunjung atau pengelolaan koleksi, tetapi fokus

penelitian tetap pada sistem pengelolaan koleksi itu sendiri yang ditinjau melalui persepsi pengunjung. Selain itu, dengan tanpa membedakan antara variabel bebas dan terikat secara eksplisit, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi pengunjung terhadap pengelolaan koleksi. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk lebih menekankan analisis kuantitatif dan deskriptif, serta memberikan wawasan lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang memengaruhi pengalaman pengunjung dalam mengakses dan memahami koleksi di Museum Geologi.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dapat digunakan peneliti sebagai alat dalam mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur (Jaya, 2021). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Yusup (2018) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menghimpun data atau mengukur suatu variabel yang menjadi objek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai panduan untuk menghimpun data terkait variabel penelitian, yakni persepsi pengunjung. Instrumen ini dirancang menggunakan kuesioner yang dapat diakses secara daring. Instrumen penelitian memuat pernyataan yang dirancang oleh peneliti sesuai berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan dirancang mengacu pada kisi-kisi penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam merancang instrumen (Darmawan, 2019).

Pengumpulan data diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan variabel penelitian, lalu disusun pertanyaan dan pernyataan sesuai kisi-kisi tersebut. Pertanyaan dan pernyataan ini kemudian akan dievaluasi menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi persepsi, sikap, atau pendapat individu terhadap fenomena sosial (Darmawan, 2019). Riduwan & Sunarto (2012)

mengemukakan bahwa skala Likert ini digunakan dalam menilai persepsi, sikap, dan pendapat individu atau kelompok terhadap sebuah peristiwa. Variabel yang dievaluasi ini kemudian dikembangkan menjadi dimensi, lalu diuraikan ke subvariabel dan dijabarkan ke dalam indikator terukur. Setiap pernyataan di dalam instrumen penelitian ini memiliki lima pilihan jawaban, yakni: sangat setuju, setuju, tidak ada pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Masing-masing pilihan jawaban akan diberikan bobot dari 1 hingga 5.

Tabel 3. 1 Skala Likert Aspek Pernyataan

Nilai	Jawaban
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Sumber: Darmawan (2019)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori perspektif pengunjung yang ada di dalam temuan penelitian Goulding (2000). Teori ini selanjutnya menjadi panduan dalam mengkaji persepsi pengguna terhadap sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi. Instrumen penelitian dirancang dengan merujuk pada kisi-kisi yang disusun oleh peneliti. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian yang dimaksud:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
					Positif	Negatif	
Sistem Pengelolaan Koleksi di Museum Geologi Ditinjau dari Persepsi Pengunjung	Bagaimana persepsi pengunjung mengenai tata letak dan organisasi informasi di Museum Geologi dalam membantu mereka memahami pameran?	Tata Letak dan Organisasi Informasi (Latham, 2012)	Aksesibilitas	1. Informasi mudah diakses dan dibaca di pameran	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
				2. Penggunaan ukuran font yang sesuai			
				3. Penempatan informasi pada jarak yang tepat			
				4. Kontras warna yang memadai			
			Navigasi	1. Tanda arah dan petunjuk yang jelas tersedia	7, 8, 9	-	3
				2. Penempatan tanda arah yang strategis			
				3. Kejelasan petunjuk arah dalam berbagai bahasa			

Variabel	Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
					Positif	Negatif	
				4. Konsistensi petunjuk			
			Konsistensi	1. Hubungan yang jelas antara informasi yang satu dengan yang lain 2. Penggunaan visualisasi untuk menghubungkan informasi 3. Penjelasan yang terstruktur	10, 11, 12, 13, 14	15	6
	Apakah sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi efektif dalam memberikan	Sistem Pengelolaan Koleksi (Sutaarga, 1983; Moore, 2005; Margretta, 2012;	Kualitas Penyajian	1. Informasi disajikan dengan cara yang menarik dan informatif 2. Penggunaan media visual dan teknologi	16, 17, 18, 19, 20, 21	-	6

Variabel	Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
					Positif	Negatif	
	pemahaman yang jelas kepada pengunjung mengenai informasi geologi?	Direktorat Museum, 2007).	Responsivitas	untuk memperkaya informasi			
				3. Penyajian informasi dengan narasi			
				1. Sistem pengelolaan informasi responsif terhadap pertanyaan pengunjung			
				2. Petugas siap menjawab pertanyaan pengunjung	22, 23, 24, 25	-	4
				3. Penggunaan aplikasi untuk memberikan jawaban			
	Bagaimana persepsi pengunjung terhadap aspek	Aspek Sosio-kultural (Goulding, 2000)	Interaksi Sosial	1. Pengunjung merasa terlibat dalam diskusi dan interaksi sosial	26,27, 28, 29, 30	-	5

Variabel	Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
					Positif	Negatif	
	sosio-kultural dalam sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi?			2. Fasilitas yang mendukung interaksi sosial			
				3. Program atau acara yang mengundang partisipasi			
			Identifikasi Budaya	1. Pengunjung dapat mengidentifikasi elemen budaya dalam pameran			
				2. Koleksi yang mencerminkan budaya yang jelas	31, 32, 33, 34	-	4
				3. Deskripsi tentang latar belakang budaya koleksi			
	Bagaimana persepsi pengunjung terhadap aspek fisik dan	Aspek Fisik & Lingkungan Ruang Pamer (Goulding, 2000)	Fisik	1. Pengunjung merasa nyaman selama berkunjung	35, 36, 37	-	3
				2. Ketersediaan fasilitas pendukung			

Variabel	Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
					Positif	Negatif	
	lingkungan ruang pameran dalam menunjang akses serta pemahaman informasi di Museum Geologi?		Gangguan	seperti tempat duduk dan ruang pendingin			
				3. Kebersihan area pameran			
				1. Tingkat kebisingan di area pameran			
				2. Pengelolaan kebisingan yang nyaman	38, 39, 40, 41	-	4
			Lingkungan	3. Sistem suara yang jelas tanpa mengganggu kenyamanan			
				1. Cukupnya ruang untuk bergerak tanpa merasa sesak			
				2. Tata letak pameran yang memungkinkan pengunjung bergerak leluasa	42, 43, 44, 45	-	4

Variabel	Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
					Positif	Negatif	
				3. Ruang yang cukup untuk pengunjung berkelompok			

3.9 Uji Validitas

Validitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memperoleh data yang sesuai dengan apa yang hendak diukur (Abubakar, 2021). Uji validitas adalah langkah penting dalam penelitian untuk menilai apakah instrumen yang digunakan dapat dianggap valid. Darma (2021) menyatakan bahwa tujuan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian sah dan sesuai. Proses ini dilakukan dengan membandingkan total respons yang diberikan pada setiap variabel dengan keseluruhan pertanyaan yang diajukan.

Instrumen penelitian dianggap valid apabila hasil yang diperoleh dari objek penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Sugiyono (2016) juga menyebutkan bahwa instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur fenomena yang dimaksudkan. Oleh karena itu, untuk memastikan instrumen ini efektif, uji validitas diperlukan agar instrumen dapat mengukur persepsi pengunjung mengenai sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi. Dalam rangka mengukur pencapaian tujuan penelitian, instrumen yang digunakan ini juga harus memiliki validitas internal. Validitas internal berarti instrumen tersebut secara teori mencerminkan apa yang hendak diukur, dan meliputi validitas konstruk serta validitas isi (Sugiyono, 2016).

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap pertanyaan dapat mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur dalam penelitian. Pengujian ini menggunakan rumus Pearson Product Moment, yang dihitung melalui perangkat lunak IBM SPSS versi 30 dan diproses menggunakan Microsoft Excel, dengan tingkat signifikansi 5%. Proses ini juga memungkinkan peneliti untuk menentukan pertanyaan mana yang valid dan mana yang perlu diperbaiki atau dihilangkan.

3.9.1 Penilaian Pakar

Dalam pengujian instrumen penelitian, langkah awal yang penting adalah melakukan uji coba dengan melibatkan ahli atau pakar yang memiliki kompetensi di bidangnya, yang dikenal dengan istilah *expert judgment* atau penilaian pakar. Proses ini terkait dengan distribusi kuesioner kepada responden dalam penelitian ini. Instrumen penelitian akan dievaluasi oleh pakar untuk memastikan bahwa komponen-komponennya, seperti tata bahasa, penyampaian informasi, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, sudah tepat. Pada penelitian ini, penilaian pakar dilakukan oleh dua pakar di bidang manajemen museum yakni Bapak MDA dan pelayanan museum yakni Bapak YW. Setelah uji coba dengan 30 responden untuk menguji kevalidan pertanyaan dilakukan, peneliti akan melanjutkan untuk menyebarkan kuesioner kepada 100 pengunjung museum sebagai responden. Setelah penilaian pakar ini, langkah selanjutnya adalah menguji validitas instrumen untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan relevan dan tepat dalam mengukur variabel yang diteliti.

3.9.2 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Rumus ini digunakan untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Nilai r tabel ini dihitung dengan rumus $df = n - 2$ dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan rumus tersebut, nilai r tabel untuk 30 responden diperoleh dengan $df = 30 - 2 = 28$, sehingga nilai r tabel adalah 0.361. Pengujian validitas instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 30, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	Rhitung	Rtabel	Sig	Validitas	Keterangan
1.	0,648	0,361	0,000	Valid	Digunakan
2.	0,532	0,361	0,002	Valid	Digunakan
3.	0,578	0,361	0,001	Valid	Digunakan
4.	0,564	0,361	0,001	Valid	Digunakan
5.	0,436	0,361	0,016	Valid	Digunakan
6.	0,395	0,361	0,031	Valid	Digunakan
7.	0,703	0,361	0,000	Valid	Digunakan
8.	0,522	0,361	0,003	Valid	Digunakan
9.	0,665	0,361	0,000	Valid	Digunakan
10.	0,784	0,361	0,000	Valid	Digunakan
11.	0,710	0,361	0,000	Valid	Digunakan
12.	0,664	0,361	0,000	Valid	Digunakan
13.	0,578	0,361	0,001	Valid	Digunakan
14.	0,583	0,361	0,001	Valid	Digunakan
15.	0,514	0,361	0,004	Valid	Digunakan
16.	0,622	0,361	0,000	Valid	Digunakan
17.	0,384	0,361	0,036	Valid	Digunakan
18.	0,677	0,361	0,000	Valid	Digunakan
19.	0,473	0,361	0,008	Valid	Digunakan
20.	0,635	0,361	0,000	Valid	Digunakan
21.	0,615	0,361	0,000	Valid	Digunakan
22.	0,489	0,361	0,006	Valid	Digunakan
23.	0,463	0,361	0,010	Valid	Digunakan
24.	0,449	0,361	0,013	Valid	Digunakan
25.	0,770	0,361	0,000	Valid	Digunakan

26.	0,441	0,361	0,015	Valid	Digunakan
27.	0,406	0,361	0,026	Valid	Digunakan
28.	0,585	0,361	0,001	Valid	Digunakan
29.	0,492	0,361	0,006	Valid	Digunakan
30.	0,201	0,361	0,287	Tidak valid	Tidak Digunakan
31.	0,581	0,361	0,001	Valid	Digunakan
32.	0,628	0,361	0,000	Valid	Digunakan
33.	0,650	0,361	0,000	Valid	Digunakan
34.	0,595	0,361	0,001	Valid	Digunakan
35.	0,665	0,361	0,000	Valid	Digunakan
36.	0,495	0,361	0,005	Valid	Digunakan
37.	0,385	0,361	0,036	Valid	Digunakan
38.	0,442	0,361	0,014	Valid	Digunakan
39.	0,584	0,361	0,001	Valid	Digunakan
40.	0,556	0,361	0,001	Valid	Digunakan
41.	0,699	0,361	0,000	Valid	Digunakan
42.	0,456	0,361	0,011	Valid	Digunakan
43.	0,424	0,361	0,020	Valid	Digunakan
44.	0,537	0,361	0,002	Valid	Digunakan
45.	0,319	0,361	0,085	Tidak valid	Digunakan
46.	0,348	0,361	0,060	Tidak valid	Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Tabel 3. 4 Kesimpulan Uji Validitas Instrumen

Variabel	Validitas	Nomor Pernyataan	Jumlah
Sistem pengelolaan koleksi ditinjau dari persepsi pengunjung (Goulding, 2000)	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	43
	Tidak valid	30, 45, 46	3

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil keseluruhan uji validitas instrumen penelitian ini, diperoleh 43 item pernyataan yang valid secara statistik. Sementara itu, tiga item pernyataan, yaitu nomor 30, 45, dan 46 dinyatakan tidak valid. Namun demikian, peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan item nomor 45 dan 46 dengan pertimbangan bahwa nilai Rhitung dari kedua item tersebut mendekati nilai Rtabel, sehingga masih menunjukkan potensi validitas yang cukup kuat.

Sebagai langkah tindak lanjut, peneliti melakukan penyesuaian redaksional pada pernyataan nomor 45 dan 46 agar lebih jelas, mudah dipahami, serta tetap relevan dengan tujuan pengukuran. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, total pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 item, yang terdiri dari 43 item valid dan dua item yang disesuaikan. Pengambilan data dalam angket penelitian selanjutnya akan difokuskan pada 45 item pernyataan ini, agar instrumen tetap akurat

dan dapat diandalkan dalam mengukur persepsi pengunjung terhadap sistem pengelolaan koleksi di Museum Geologi.

3.10 Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya mengacu pada konsistensi hasil penelitian meskipun dilakukan dengan metode, tempat, dan waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menilai ketepatan dan kestabilan instrumen penelitian, khususnya dalam mengukur skor pada item-item kuesioner. Dengan demikian, uji reliabilitas bisa digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur dalam penelitian kuantitatif memberikan hasil yang konsisten pada sampel yang sama dalam waktu berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018). Selain itu, pendapat Darma (2021) juga menegaskan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana pertanyaan dalam penelitian dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil yang konsisten serta untuk mengukur stabilitas suatu instrumen. Kurniawan & Puspaningtyas (2016) menyatakan bahwa sebuah pertanyaan dapat memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika menghasilkan hasil yang konsisten dan hasil dari reliabilitas ini terkait dengan masalah ketepatan hasil. Sehubungan dengan pentingnya uji reliabilitas, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang telah disusun dan diuji validitasnya untuk mengetahui tingkat ketepatan serta konsistensinya.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal atau *internal consistency* sebagai metode untuk menilai keandalan instrumen. Pengujian dilakukan satu kali guna memperoleh hasil analisis yang dapat menggambarkan tingkat konsistensi instrumen. Peneliti menerapkan metode Alpha Cronbach dalam uji reliabilitas ini. Berdasarkan teknik tersebut, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach melebihi angka 0,60 (Darmawan, 2019).

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, terdapat 43 item pernyataan yang dinyatakan valid. Oleh karena itu, uji reliabilitas selanjutnya hanya dilakukan terhadap item-item yang telah memenuhi kriteria validitas

tersebut. Proses uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 30, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbarch's Alpha	N of items
.947	43

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach mencapai 0,944. Nilai ini mengindikasikan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen penelitian tergolong reliabel atau memiliki konsistensi yang tinggi, karena telah melebihi ambang batas minimum sebesar 0,60.

3.11 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi yang normal atau mengikuti pola sebaran normal (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 79). Prosedur ini penting untuk dilakukan karena data dengan distribusi normal adalah salah satu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik (Widana & Muliani, 2020). Dengan demikian, peneliti menguji normalitas pada populasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi populasi tersebut normal.

Sebaran populasi dalam penelitian ini dapat dianggap terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi dapat melampaui $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas terhadap 30 responden yang pernah berkunjung ke Museum Geologi di tahun 2024-2025. Proses uji

normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 30, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sistem Pengelolaan Koleksi Ditinjau dari Persepsi Pengunjung	0.126	30	0.200	0.946	30	0.134

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Dari Tabel 3.6 terlihat bahwa pengujian normalitas pada populasi penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk Kolmogorov-Smirnov dan 0,134 untuk Shapiro-Wilk. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data populasi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

3.12 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merancang serangkaian prosedur sistematis yang akan berguna dalam memberikan alur penelitian yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar jalannya penelitian dapat sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti ini di antaranya:

a. Persiapan Penelitian

Tahap awal penelitian dimulai dengan pemilihan masalah yang dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk memahami kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya, peneliti melaksanakan studi literatur terdahulu dengan menghimpun teori yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Teori-teori ini dihimpun dari beragam sumber seperti artikel jurnal, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan data statistik yang kemudian dikaji sebagai data primer penelitian, hasil penelitian sebelumnya, artikel jurnal, dan data

statistik. Setelah melakukan observasi, penentuan masalah, hingga kajian penelitian sebelumnya—peneliti kemudian merumuskan masalah yang merujuk pada kondisi nyata yang ditemukan dan teori-teori yang telah dikaji.

b. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memulai tahap ini dengan melakukan pengumpulan data. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui pembuatan dan penyebaran angket atau kuesioner yang telah dirancang sesuai instrumen dan kisi-kisi yang telah ditentukan kepada responden. Hasil dari penyebaran ini kemudian dianalisis untuk selanjutnya dibuat kesimpulan akhir.

c. Pembuatan Laporan Penelitian

Pada tahap akhir terdapat pembuatan laporan penelitian yang mengacu pada temuan penelitian yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti juga membahas hasil penelitian dengan mengaitkan antara rumusan masalah, kajian teori, dan hasil penelitian. Di akhir tahap ini, peneliti membuat kesimpulan yang didasarkan atas analisis data yang telah dilakukan.

3.13 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap selanjutnya yang perlu dilakukan setelah melakukan pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan ini perlu dianalisis untuk mencapai kesimpulan. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) proses analisis data adalah langkah yang ditempuh peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya menjadi sebuah informasi yang komunikatif dan mudah digunakan. Kuntjojo (2009) menambahkan bahwa dalam penelitian kuantitatif terdapat empat langkah dalam analisis data, yaitu:

a. Tahap Pengeditan

Tahap pengeditan merupakan serangkaian kegiatan dalam analisis data dengan cara mengedit data yang telah diperoleh. Proses

pengeditan ini mencakup pemeriksaan hasil kuesioner yang mencakup pertanyaan dan juga jawaban di dalamnya. Tahap pengeditan ini bertujuan untuk memastikan bahwa jawaban yang telah dihimpun sebelumnya ini lengkap dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Tahap Pengkodean

Tahap pengkodean merupakan kegiatan dalam analisis data dengan cara mengklasifikasikan jawaban dari responden ke dalam kategori tertentu. Selain mengkategorikannya, pada tahap ini jawaban responden juga perlu diberikan kode tertentu dengan maksud memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data.

c. Tahap Tabulasi Data

Proses yang dilakukan dalam tabulasi data ini dengan cara memasukan jawaban responden yang telah berkode sebelumnya ke dalam tabel untuk diberikan skor sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Setelah semua jawaban memiliki skor, hal ini akan mempermudah peneliti dalam mengolah data sesuai dengan kategorinya.

d. Tahap Pembahasan atau Diskusi Hasil Penelitian

Pada tahap analisis data ini, hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas temuan dan data hasil penyebaran angket dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Adapun metode statistik deskriptif adalah cabang dari ilmu statistik yang mengkaji metode penghimpunan dan penyajian data. Selain itu, metode statistik deskriptif ini juga memiliki keterkaitan dengan pemberian keterangan terkait sebuah data atau fenomena (Hasan dalam Nasution, 2017).

Dalam proses analisis data ini akan dilakukan juga perhitungan deskripsi yang ditujukan pada indikator pernyataan dalam penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara merekap dan memberikan skor di setiap butir pernyataan kuesioner yang telah disebarkan. Ketika semua indikator sudah

memiliki skor dengan bobot yang telah ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan nilai yang diberikan responden dengan cara membuat kategori di dalam sebuah garis interval. Proses pengkategorian ini merupakan tahap yang krusial karena berguna untuk memberikan deskripsi penilaian responden akan indikator yang ada (Riduwan dalam Shafira, 2020). Dalam proses perancangannya, terdapat lima rumus skala penilaian yang akan digunakan dalam pembuatan garis interval ini (Aribah, 2020). Kelima rumus skala penilaian tersebut yakni:

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Pernyataan}}$$

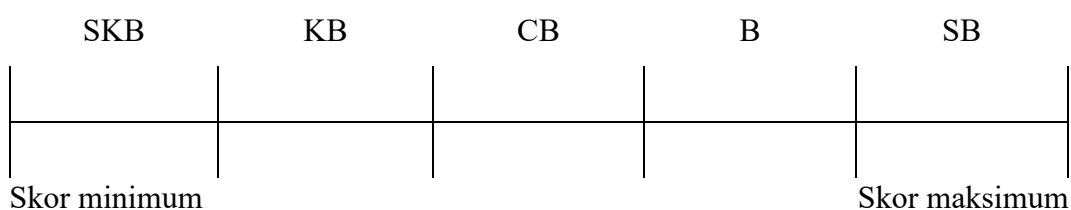
$$\text{Nilai Indeks Minimum} = \frac{\text{Nilai Skor Minimum} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Pernyataan}}$$

$$\text{Interval} = \text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Interval}}{\text{Jenjang}}$$

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Setelah semua nilai terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mentransformasikan nilai tersebut ke dalam garis kontinum skala penilaian di bawah ini:



Keterangan :

SKB = Sangat Kurang Baik

KB = Kurang Baik

CB = Cukup Baik

B = Baik

SB = Sangat Baik

Selain menggunakan skala penilaian, proses analisis data ini juga turut menggunakan analisis persentase. Proses ini ditempuh dengan tujuan

mempermudah analisis dengan cara meninjau bagian dari jumlah jawaban responden serta kejadian yang ada di lapangan (Shafira, 2020). Adapun rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Azwar (dalam Setiawan, 2021), yakni:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase

F = Frekuensi Hasil Jawaban

n = Jumlah Sampel

Merujuk pada rumus persentase sebelumnya, maka akan diperoleh besaran persentase yang kemudian akan dikategorikan berdasarkan lima kriteria yang ada. Adapun kelima kriteria interpretasi skor ini ialah:

Tabel 3. 7 Kategori Interpretasi Skor

Persentase	Penafsiran
0%-20%	Sangat kurang baik
21%-40%	Kurang baik
41%-60%	Cukup baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2012, hlm. 22)

Dalam penelitian ini, temuan tidak hanya dideskripsikan menggunakan rumus persentase saja. Peneliti juga menggunakan analisis korelasi Spearman's Rank untuk melihat hubungan antara keempat indikator yang diteliti yaitu tata letak dan organisasi informasi, sistem pengelolaan koleksi, sosio-kultural, dan fisik dan lingkungan ruang pameran. Analisis korelasi Spearman's Rank digunakan untuk mengetahui hubungan linier sederhana antara dua variabel tanpa mempertimbangkan satuan ukuran. Hubungan linier sederhana ini menunjukkan bahwa perubahan pada

salah satu variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya, baik berupa peningkatan maupun penurunan (Ali Abd Al-Hameed, 2022).

Tabel 3. 8 Kategori Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Penafsiran Korelasi
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Sumber: Medika & Tomi (2020)

Pemilihan analisis Spearman's Rank dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai metode non-parametrik yang tidak memerlukan asumsi normalitas. Selain itu, analisis ini mampu mengukur hubungan monotonik antara dua variabel berskala ordinal, yang sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini. Uji korelasi Spearman dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antara dua variabel dalam pola hubungan yang searah, tanpa harus mengandalkan asumsi distribusi data. Metode ini termasuk dalam pendekatan non-parametrik dan lazim diterapkan pada data yang tidak mengikuti distribusi normal (Yanti & Akhri, 2021).